

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AL-ASHWAT DI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Moh.Nasikin¹, Suparmanto², Irza Hidayatullah³

¹ Universitas Islam Negeri Mataram

² Universitas Islam Negeri Mataram

³ Universitas Islam Negeri Mataram

Info Artikel :

Diterima 15 Maret 2023

Direvisi 01 April 2023

Dipublikasikan 15 April 2023

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, AlAshwat, Keterampilan Menyimak

Abstrak

Al-Ashwat (الأصوات) berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata shaout (صوت) yang mempunyai arti suara atau bunyi. Al-Ashwat menjadi istilah kajian ilmu bahasa Arab yaitu ranah kajian ilmu bahasa Arab yang mendarasistem bunyi. Ilmu ini memfokuskan kajiannya tentang suara dan bunyi yang dihasilkan oleh organ ucap manusia. Dalam pengajaran ilmu al-ashwat ada dua metode pembelajaran yang memberikan fokus terhadap pengajaran bunyi bahasa kedua metode itu adalah Phonetic Method dan Mim-mem Method. Adapun metode al-ashwat yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak (maharatul istima') ialah Phonetic Method. Penerapan metode al-ashwat yaitu Phonetic Method pada pembelajaran keterampilan menyimak (maharatul istima') Mata kuliah Istima' 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa pembelajaran istima'1 menggunakan metode fonetik di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram sudah tersusun dengan baik. Namun, pada penerapannya masih ada kendala baik itu kendala internal dan eksternal. Penerapan metode tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa mampu memahami bunyi atau suara yang mereka dengar, mampu melafalkan apa yang didengar, dan bisa menuangkan hasil yang mereka dengar ke dalam sebuah tulisan. Sehingga metode ini tepat digunakan dalam pembelajaran Keterampilan Istima' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram.

Keywords:

Learning Strategies, Al-Ashwat, Listening Skills

Al-Ashwat (الأصوات) from Arabic Language, is plural form of shout (صوت) means voice or sound. Al-Ashwat become term of arabic studys that discuss about system of sound. This knowledge focusing its study about voice and sound which are producing from sound-producing organ of human. in teaching knowledge of ashwat there's two of method teaching that focusing to language teaching, methods are Phonetic Method and Mim Mem Method. there is method of al ashwat that increasing listening skill (maharah al istima') subject istima' 1 of Major Arabic Language Education, Islamic State University. this research using kualitatif method. Technique of collecting data using observation, interview, and documentation. the technique of analyzing data using data reduction and data verification. the result of this research is giving information that learning subject of istima 1 using Phonetic Method at Major Arabic Language Education was good stuctured. However the implementation was struggled from internal or external. Aplication of those method to got the best result according from what students expecting is student can understanding about voice and sound as they hears. Can pronouncacing whats they hears dan can decanting result

from whats they hear to be a write. therefore this method is accurate to use at teaching listening skill (Maharah Al-Istima') at major Arabic Language Education, Islamic State University



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Moh.Nasikin, Suparmanto, Irza Hidayatullah
Email: mohnasikin@uinmataram.ac.id

Pendahuluan

Bahasa Arab saat ini sudah merupakan bahasa internasional dimana banyak sumber literatur berbahasa Arab.1 Seiring dengan semakin diterimanya bahasa Arab, maka berbagai cabang ilmu pengetahuan pun semakin berkembang dan minat mempelajari bahasa Arabpun semakin tumbuh karena bahasa Arab mempunyai posisi yang strategis didalam pengembangan ilmu pengetahuan, Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, Bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri.2. Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peranan penting dalam agama Islam, karena bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang berkaitan dengan Islam dan merupakan menjadi salah satu bahasa yang di pelajari di Indonesia, tidak hanya pada pondok-pondok pesantren, melainkan juga pada sekolah/kampus formal baik negeri maupun swasta.3

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa”. Berbicara (berbahasa Arab) adalah salah satu dari empat keterampilan yang sangat penting. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan paling dominan dalam kehidupan karena sebagai alat komunikasi setiap hari. Seseorang dikatakan mahir berbahasa Arab jika ia mampu berbicara secara baik dan benar.4. Untuk memahami bahasa Arab sebagai bahasa setelah bahasa ibu yaitu meliputi empat keterampilan, keterampilan dasar bahasa yang harus dipahami pula yaitu al-Ashwat. Pada awal pengajaran bahasa terdapat dua keterampilan bahasa yang diajarkan yaitu keterampilan menyimak (maharatul istima') dan keterampilan berbicara (maharatul kalam). Pemahaman mengenai ilmu al-ashwat terhadap kedua keterampilan tersebut memberikan peran yang penting. Dengan pemahaman yang baik dan pelafalan yang fasih, pelajar bahasa akan mampu memahami karakter-karakter bunyi yang di ujarkan oleh penutur yang lain. Hal itu mengindikasikan bahwa, proses menyimak telah terlaksana dengan baik dan keterampilan menyimak telah mampu dipahami.

Penulis akan memfokuskan pada strategi pembelajaran bahasa Arab didalam meningkatkan keterampilan menyimak. Pembelajaran bahasa Arab yang sebagian orang mengasumsikannya sebagai bahasa yang sukar untuk dipelajari, oleh karna itu pengajar bahasa Arab dituntut mempunyai strategi yang tepat di dalam mengajarkan bahasa Arab. Guru sebagai sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar peserta didik di kelas.5 Menurut Dr. Roestiyah sebagaimana yang dikutip Anisatul Mufarkah dalam bukunya strategi belajar mengajar, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satunya harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut dengan metode pengajaran

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendasar dan naturalitas atau bersifat kealamian, serta tidak dilakukan di Labolatorium, melainkan dilakukan di Lapangan. Data dan sumber data pada penelitian ini terdiri dari data utama (primer) dan data pendukung (skunder). Data utama adalah data yang diambil langsung ke lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data skunder diambil dari buku-buku dan hasil penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

STRATEGI PEMBELAJARAN

Kata "strategi" di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti, antara lain: Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan, Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, Tempat yang baik menurut siasat perang.⁶ Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang denhgan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Sedangkan pembelajaran merupakan terjemahan dari intructiont yang dalam bahasa Yunani disebut intructus atau intruere yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti dari intruksional adalah menyampaikan informasi atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dan beberapa pendapat mengenai kata strategi yang di gabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) diatas, dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara yang dilakukan oleh seorang pengajar dan peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku, sikap, dan pengetahuan.

DEFINISI AL-ASHWAT

Kata Al-Ashwat (الأصوات) berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata shaout (صوت) yang mempunyai arti suara atau bunyi. Al-Ashwat menjadi istilah kajian ilmu bahasa Arab yaitu yang memfokuskan ranah kajiannya di dalam mendarasistem bunyi. Ilmu Al-Ashwat mengkaji tentang suara dan berbagai bunyi yang diproduksi oleh organ ucap manusia. Jika dikaitkan dengan pembahasan ini, Ilmu al-ashwat adalah ilmu yang memfokuskan kajiannya pada suara dan bunyi-bunyi yang dilafalkan oleh penutur asli (native speaker) bahasa Arab. Maka hal ini tidak terlepas dari fasih dan tidaknya pelafalan, benar dan tidaknya intonasi dalam pengungkapan huruf atau kalimat. Ilmu al-aswat dikenal dengan istilah Fonologi, adalah ilmu yang mempelajari bunyi kebahasaan dari sisi sifat keluarnya bunyi, cara mengungkapkannya, dan membedakan satu suara dengan suara yang lain karena sifat-sifatnya yang bermacam-macam.

Pada penjelasan diatas dapat difahami bahwa Ilmu al-ashwat merupakan cabang ilmu linguistic umum yang memfokuskan kajiannya pada pengucapan. Kaitannya dalam pembahasan ini ialah Ilmu al-ashwat tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menyimak, seseorang dapat

melangsungkan intraksi dengan manusia lainnya dengan baik apabila bahasa yang diucapkan mampu ditangkap atau difahami oleh lawan bicara, dan lawan bicara (pendengar) akan dapat memahami bahasa yang dikeluarkan oleh pembicara apabila ia mampu menyimak dengan baik pula. Oleh karena itu, ilmu al-ashwat dan keterampilan menyimak tidak bisa dipisahkan.

KLASIFIKASI ILMU AL-ASHWAT

Menurut tingkatan fonologo atau al-ashwat terbagi ke dalam dua macam, yaitu fonetik dan fonemik.

FONETIK

Fonetik yaitu ilmu yang membahas tentang bunyi bahasa dengan tidak mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung oleh bunyi itu. Ciri dari kajian al-ashwat adalah tidak memperdulikan peran suatu bunyi, apakah bunyi itu mempengaruhi pemaknaan atau tidak mempengaruhi. Selanjutnya di dalam urutan proses terjadinya bunyi bahasa dibedakan menjadi tiga macam fonetik, yaitu:

Fonetik artikulatoris (علم الأصوات النطق)

هو العلم الذي يدرس حركات أعضاء النطق من أجل إنتاج الأصوات الغوية أو هو الذي يعالج علمية إنتاج الأصوات الكلمة وطريقه هذا الإنتاج وتصنيف الأصوات اللغوية وفق معايير ثابتة 7

Yaitu ilmu yang mengkaji mekanisme organ-organ bicara manusia dalam menghasilkan bunyi bahasa dan pengklasifikasian bunyi-bunyi itu.

Fonetik Akustik

Fonetik akustik ini mengkaji dan berasumsi bahwa bunyi bahasa merupakan fenomena bersifat fisis atau gejala alam. Penelaahan akan dilakukan pada aspek-aspek bunyi, yaitu pada getaran, amplitud, intensitas, dan timbrenya.

Fonetik Auditoris (علم الأصوات السمعي)

يختص علم الأصوات السمعي بدراس الإستماع إلى الموجات الصوتية واستلامها في الأذن وما يحيط بها من اجهزة السمع 8

Fonetik Auditoris merupakan cabang fonetik yang menyelidiki bagaimana cara penerimaan suatu bunyi bahasa oleh telinga si pendengar.

Berdasarkan ketiga jenis fonetik tersebut, yang paling dominan berhubungan dengan kajian linguistic adalah jenis fonetik artikulatoris. Sebab, fonetik jenis inilah yang berkenaan dengan pembahasan mekanisme bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi seseorang. Sedangkan ilmu fonetik akustik lebih berkenaan dengan karakteristik fisik bunyi, dan fonetik auditoris lebih berkenaan dengan bidang ilmu kesehatan.

FONEMIK

Fonemik adalah ilmu bunyi yang membahas tentang bunyi bahasa tertentu dengan mempertimbangkan fungsi dan makna yang dikandung bunyi tersebut. Satuan bunyi bahasa yang memiliki peran untuk memberikan perbedaan dalam mengartikan bunyi atau suara, terutama bunyi itu dirangkai dengan bunyi lain membentuk bunyi lain yang lebih besar. Misalnya ketika kita menyebutkan bunyi kata "beli" dan "beri". Bisa diketahui bahwa unsur pembeda terletak pada bunyi tersebut, yaitu [l] dan [r]. Dengan demikian, bunyi /l/ dan /r/ merupakan fonem yang berbeda di dalam bahasa Indonesia.

Perbedaan seperti yang telah paparkan di atas yang menjadi sasaran kajian atau objek studi dari bidang ilmu fonologi. Adalah ilmu bunyi yang mengkaji bunyi bahasa sesuai dengan fungsi

dan perannya dalam berbahasa dan ilmu bahasa. Kajian ini akan menjabarkan perbedaan dari bunyi-bunyi berikut dengan penyebab yang melatarbelakanginya.

KLASIFIKASI AL-ASHWAT

Bunyi-bunyian di dalam bahasa Arab mempunyai beberapa unsur, diantaranya:

Shawamit (Bunyi konsonan) dengan mengetahui dan mempelajari huruf-huruf konsonan bahasa Arab, seorang guru akan sangat terbantu. Karena hal tersebut merupakan salah satu pengetahuan dasar untuk mengajarkan al-Ashwat. Pengetahuan cara pengucapan huruf tersebut (makharijul huruf) serta keadaan hams ataupun jahrnya merupakan pengetahuan selanjutnya yang harus diketahui oleh pengajar bahasa. Berikut bunyi-bunyi konsonan tersebut :

ب/ waqfy syafatany majhur

ت/ waqfy asnany mahmus

د/ waqfy asnany majhur

ط/ waqfy asnany mufakhkham mahmus

ض/ waqfy asnany mufakhkham majhur

Huruf-huruf ini berdasarkan cara pengucapannya dikelompokkan seperti halnya berikut ini :

Shawamit Waqfiyyah: ب، ت، د، ط، ض، ك، ق، ء

Shawamit Majziyyah: ج

Shawamit Ihtikakiyyah: هـ، ح، ع، غ، ش، ص، ظ، هـ، هـ

Shawamit Anfiyyah: م، ن

Shawamit Janibiyyah: ل

Shawamit Tiktariyyah: ر

Shawamit Sibhi Shaitah: ي، و

Sedangkan berdasarkan makhrajnya, dikelompokkan menjadi: Berdasarkan karakter bunyi hams dan jahrnya, bunyi di bagi menjadi dua macam, diantaranya adalah:

Shawamit Mahmusah : Huruf-huruf pada kategori ini berjumlah 13 huruf. ب، ت، ط، ك، ق، ء، ف، ث، ض، ص، ش، خ، ح، هـ

Shawamit Majhurah : Huruf-huruf pada kategori ini berjumlah 15 huruf. ب، د، ض، ج، ذ، ش، ظ، غ، ع، م، ن، ل، ز، و، ي

.2. Shawait (Bunyi vokal)

Bunyi vokal diklasifikasikan menjadi enam macam, yaitu :

Fathah pendek: bunyi vokal yang terjadi disebabkan lidah tengah dipergunakan. Posisinya ada di tengah, bentuk mulut tidak bundar, dan majhur.

Dhommah pendek: bunyi vokal yang dihasilkan karena organ lidah belakang dipergunakan. Posisinya ada di atas, mulut bundar, dan majhur

Kasroh pendek: bunyi vokal yang munculsebab organ lidah depan dipergunakan. Posisinya adadi atas, mulut tidak bundar, dan majhur.

Fathah panjang: bunyi vokal yang timbul karena alat ucap berupa lidah tengah dipergunakan. Posisinya ada di bawah, mulut tidak bundar, dan majhur.

Dhammah panjang: bunyi vokal disebabkan karenalidah belakang digunakan. Posisinya adadi atas, mulut bundar, dan majhur.

Kasrah Panjang: bunyi vokal diproduksi karena organ lidah depan dipergunakan. Posisi bunyinya di atas, mulut tidak bundar dan majhur.

Berdasarkan deskripsi di atas, metode pembelajaran al-Ashwat adalah tata urutan tindakan yang digunakan oleh pengajar bahasa di dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan teori-teori ilmu al-Ashwat. Dengan adanya suatu rangkaian langkah-langkah yang sistematis tujuan pembelajaran dari ilmu al-Ashwat dapat tercapai.

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-ASHWAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK

Pembelajaran ilmu al-ashwat memiliki empat prinsip pembelajaran. Yang dimaksud dengan empat prinsip pembelajaran ilmu al-ashwat adalah segala hal yang berada dalam ruang lingkup pembelajaran al-ashwat guna membangun keterampilan berbahasa seseorang yang bersifat eksploratif atau menyeluruh. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah keterampilan menyimak (maharatul istima'), keterampilan berbicara (maharatul kalam), keterampilan membaca (maharatul qira'ah), dan keterampilan menulis (maharatul kitabah).

Keterampilan menyimak (maharatul istima') diasumsikan oleh sebagian orang sebagai keterampilan yang paling penting, karena keterampilan ini adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang yang ingin belajar bahasa asing yang kemudian dilanjutkan dengan ketiga keterampilan, yaitu: keterampilan berbicara (maharatul kalam), keterampilan membaca (maharatul qira'ah), dan keterampilan menulis (maharatul kitabah). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran keterampilan menyimak harus tepat dan efektif yang diterapkan oleh guru kepada murid yang diajarnya. Guru bahasa Arab harus mampu menemukan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang ditawarkan oleh guru kepada siswa harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan memahamkan agar pembelajaran keterampilan menyimak dapat dikuasai oleh siswa. Kaitannya dengan pembahasan ini, terdapat beberapa metode dan strategi al-ashwat di dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Salah satu metode dan strategi al-ashwat untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah Pohenetic Method atau metode fonetik.

PENERAPAN METODE FONETIK

Dalam pengajaran al-ashwat setidaknya ada dua metode pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap pengajaran bunyi bahasa, kedua metode itu adalah Phonetic Method dan Mim-mem Method. Metode al-ashwat yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak (maharatul istima') yaitu Phonetic Method. Phonetic Method/metode fonetik, dikenal pula dengan istilah metode ucapan (oral method). Karena dianggap sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, yaitu metode langsung, maka disebut pula sebagai Reform Method. Pembelajaran menggunakan metode ini memfokuskan latihan pada keterampilan al-Istima' (maharatul istima) dan keterampilan al-Kalam (maharatul kalam). Metode fonetik lebih berfokus pada melatih keterampilan mendengar dan berbicara. Meskipun berfokus pada kedua keterampilan tersebut dapat juga dikombinasikan dengan keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pembelajaran Bahasa Arab Maharatul istima' Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab Universitas Islam Mataram menggunakan metode fonetik di dalam pengajaran keterampilan menyimak. Pembelajaran menggunakan metode fonetik adalah penerapan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keterampilan menyimak mahasiswa dan memahami bunyi yang didengar, baik itu dari audio, video, maupun dari orang yang berbicara secara langsung menggunakan bahasa Arab. Pembelajaran Istima' adalah penyajian pembelajaran dengan cara menyimak teks bahasa Arab sehingga mampu memahami isi pembicaraan dan mampu menangkap pembicaraan itu secara keritis dan mampu menyimpulkan pokok-pokoknya.⁹ Pemilihan dan penerapan metode dalam pembelajaran sangat penting sebagai salah satu factor yang sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Syaiful Bahri

Djamaroh dan Aswan Zain mengatakan “Penggunaan metode mengajar mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar.

Agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran istima secara efektif dan efisien, maka dosen mata kuliah keterampilan menyimak (maharatul istima’) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram menerapkan strategi pembelajaran dengan metode fonetik, adapun penerapan metode fonetik ini pada mata kuliah Maharah istima’ 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram, sebagai berikut:

Pengajar bahasa menulis suatu atau kalimat sebagai pembuka materi pembelajaran.

Kata atau kalimat tersebut ditulis sebanyak tiga kali dengan menggunakan bentuk tulisan yang berbeda; yaitu huruf hijaiyah, notasi fonetik, dan alfabet untuk mendeskripsikan makna kata.

Pengajar bahasa membacakan atau memperdengarkan rekaman suara kata dengan memberikan tekanan fonetik yang tepat.

Kemudian pengajar bahasa memerintahkan para mahasiswa untuk mengulang dan memproduksi kata yang sudah di perdengarkan dengan mengulang secara lisan dan tulisan.

Penggunaan tulisan alphabet dan notasi fonetik disamping tulisan Arab (hijaiyah) ini dapat membuat para mahasiswa yang terbiasa menggunakan tulisan alphabet dalam aktivitas sehari-hari merasa dekat dan mudah menggunakan tulisan Arab dalam belajar bahasa Arab. Prangkat fonetik juga membantu mahasiswa mengenal dengan baik tulisan dan fonetik Arab. Adapun dalam mengimplementasikannya di kelas pengajar bahasa menuliskan/menampilkan materi di papan tulis dan kemudian mendemonstrasikannya. Jika mahasiswa memahami penjelasan yang disampaikan oleh pengajar bahasa kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan yang bertahap, yang dimulai dengan latihan yang mudah, kemudian latihan yang sedang, dan dilanjutkan dengan latihan yang kompleks, yaitu latihan yang dimulai dengan kata per kata kemudian kalimat per kalimat dan dan selanjutnya paragraf per paragraf. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat memahami makna kata hingga memahami isi teks atau bacaan yang diperdengarkan beserta pengucapan yang benar dan fasih. Dan secara tidak langsung pembelajaran gramatika/tata bahasa diajarkan pula melalui pola susunan kalimat dan teks atau bacaan. Sementara keterampilan menulis diajarkan dengan mengatualisasi apa yang telah didengar dan dibaca selama proses pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian strategi pembelajaran al-ashwat dengan metode fonetik di dalam meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan pembelajaran pada mata kuliah istima’ 1 sudah berjalan dengan baik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa hal yang masih menjadi catatan yang harus dipenuhi sebagaimana layaknya pengelolaan pembelajaran dengan strategi dan metode yang benar dan efektif.

Adapun kendala yang menghambat dalam penerapan strategi fonetik dalam pembelajaran istima’ 1 ini yaitu: 1) Kurangnya pembiasaan dan pengulangan terhadap materi yang sudah disampaikan; 2) Kurangnya mempraktikkan dan melatih bahasa itu sendiri; 3) factor eksternal yaitu latar belakang siswa yang berasal dari lembaga pendidikan yang tidak tersedia pembelajaran bahasa Arab; 3) minimnya kosa kata dan kurangnya pemahaman terhadap gramatikal bahasa Arab.

Referensi

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018) 7
- Anisatul Mufaraqah, Strategi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), 182
- Aminuddin Rasyad, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Uhamka Press, 2003) hal.110
- Abdul Chair, Linguistik Umum (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Bashiratul Hidayah, Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab Melalui Teknik Pembelajaran Istima' Pada Siswa MTS. Al-Anwar Cangkringarandu Perak Jombang, Murabbi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 3, No 2, September 2019: p-ISSN 2579-4191: e-ISSN 2580-6963: 241-264, 242
- Eri Murniasih, Irpan Shopian, Istianingsih, 101 Tips Belajar Efektif Dan Menyenangkan, (Semarang: PT. SINDUR PRESS)
- Hasna Qanita Kansa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Porsiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang, 15 Oktober 2016, ISSN: 2540-9417, 53
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religious. Diakses 2 Oktober 2022, Jam 21:06 WITA
- M. Khalilullah, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takllum), Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 02, Juli-Desember 2011. 219
- Muhammad Kamil Naqoh, Ta'lim Al-Lughah Li al-Natiqin bi Lughoh al-Ukhro, (Mekah: Jami'ah Umu Al Qura', 1985) 153
- Muhammad Surya, Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 20004) 7
- M. Tontowi, Fonologi Dalam Pendidikan Dan Pelatihan Bahasa Arab Guru MI Tingkat Dasar Pada Diklat Keagamaan Kota Palembang.
- M. Nur Solihin, Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teorotik Linguistik Terapan), SALIHA Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3, No 2, Juli 2020
- Nuril Mufidah, Imam Zainudin. Metode Pembelajaran Al-Ashwat . Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.4, No.2, Desember 2018/1440H P-ISSN: 2477-5835: E-ISSN: 2477-5827
- Nina Khayatu Virdyana, "Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Usia Dini, Jurnal Okara, 121
- Yayan Nurbayan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Zein Al-Bayan) 24-26
- Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makasar: CV. Syakir Media Press) 30
- Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makasar: CV. Syakir Media Press) hal. 30
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religious. Diakses 2 Oktober 2022, Jam 21:06 WITA
- عبد الوهاب برشيدي، علما لأصواتا لتتطقي (رييتعثمان). ٣-٢
- Yayan Nurbayan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Zein Al-Bayan) 2-26.